

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perputaran Kas

Kas menurut Riyanto (2008:200), merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar. Untuk mengetahui berjalannya suatu aktiva, dibutuhkan adanya perputaran kas tersebut.

Perputaran Kas menurut Riyanto (2010:95), merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Sedangkan Kasmir (2012:140) menyatakan, rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan Sales (penjualan) dengan jumlah rata-rata kas. Seperti rumus dibawah ini :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Rata-rata dapat diperoleh dari

$$\text{Rata-rata Kas} = \frac{\text{Cash Awal Tahun} + \text{Cash Akhir Tahun}}{2}$$

Riyanto (2010:95)

Makin tinggi tingkat perputaran kas, semakin baik. Hal ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kas. Tetapi apabila tingkat perputaran terlalu tinggi

berarti jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk kegiatan perusahaan dan kondisi demikian dapat membahayakan posisi likuiditas perusahaan.

B. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang menurut Kasmir (2012:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sedangkan Riyanto (2010:90) menyatakan, Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah.

Pentingnya Piutang dalam suatu perusahaan, piutang mempunyai nilai yang cukup berpengaruh dalam laporan keuangan. Biasanya nilai piutang tersebut dapat mempengaruhi keseluruhan nilai perusahaan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang (*receivable*) merupakan elemen modal kerja yang juga harus selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Syamsudin (2007:255) dalam bukunya mengatakan bahwa: “Untuk dapat mempertahankan langganan-langganan yang sudah ada sekarang dan untuk menarik langganan-langganan baru, perusahaan pada umumnya melakukan

penjualan secara kredit. Oleh sebab itu, manajemen diharapkan mau menaruh perhatian yang cukup terhadap masalah-masalah piutang agar perusahaan jangan sampai mendapat kerugian.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang.

Rumus Perputaran Piutang sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Riyanto (2010:90)

Dapat disimpulkan Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

C. Perputaran Persediaan

Pengertian persediaan yaitu Investasi modal dalam aktiva lancar yang paling besar adalah pada persediaan, adanya persediaan barang sebagai elemen

utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dan secara terus menerus mengalami perubahan, oleh karena itu investasi dalam persediaan adalah suatu bentuk investasi yang adanya dipentingkan oleh perusahaan.(Kasmir, 2008 : 180)

Kasmir dkk. (2008) menyimpulkan tentang Persediaan dalam suatu perusahaan sebagai berikut :

Persediaan merupakan sejumlah barang cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan, yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang).

Perputaran Persediaan (*inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan berapa kali dana yang ditanam dalam inventory ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan beberapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini makin jelek demikian pula sebaliknya.

Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata - rata}}$$

Kasmir(2008:180)

D. Rentabilitas

Rentabilitas menurut Riyanto (2010:35), adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang

dihasilkan. Sedangkan Kasmir (2010:201), menyatakan rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu Rentabilitas pada umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{LabaUsahax } 100\%}{\text{Modal}}$$

Riyanto(2010:35)

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal perusahaan tersebut. Yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya pada bagaimana usaha untuk mempertinggi tingkat rentabilitas, sehingga usahanya lebih diarahkan pada usaha untuk mendapat tingkat rentabilitas yang tinggi dari laba yang besar. Karena tingkat rentabilitas yang tinggi mencerminkan adanya tingkat penerimaan yang tinggi pula.

Cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah laba netto setelah pajak dengan total modal ataukah hanya dengan total modal sendiri.

Rentabilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri, serta penjelasan hubungan antara Rentabilitas Ekonomi dengan Rentabilitas Modal Sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan (*operating capital asset*). Modal yang ditanamkan perusahaan lain atau yang ditanamkan dalam efek tidak diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam mengukur rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yaitu yang disebut dengan laba usaha (*net operating income*).

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara Laba Perusahaan dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase(%) Rentabilitas ekonomi dapat dirumuskan :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri} + \text{Modal Asing}}$$

Riyanto(2010:36)

Dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini, modal sendiri dan modal pinjaman tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai satu kesatuan. Modal yang diperlukan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah modal yang

bekerja dari dalam perusahaan (*operating capital asset*). Dengan demikian modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*). Dengan demikian, laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek (misalnya: deviden, kupon, dan lain-lain) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Laba yang dipakai sebagai dasar menghitung rentabilitas ini adalah laba sebelum dikurangi pajak dan bunga pinjaman, karena besarnya pajak tidak dipengaruhi oleh efisiensi tidaknya jalan usaha tetapi dipengaruhi oleh banyak sedikitnya laba yang diperoleh.

Besarnya rentabilitas ekonomi dapat diketahui dengan mengalikan profit margin dengan turnover of operating assetnya. Makin tinggi tingkat profit margin atau operating asset keduanya akan menaikkan earning powernya, sehingga tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dapat diketahui oleh Profit Margin dan Turnover of Operating Assets

a. Profit Margin adalah perbandingan antara keuntungan operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase (%) Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Riyanto (2010:37)

- b. Turnover of Operating Assets (Tingkat Perputaran Aktiva Usaha) adalah kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Penjualan} \times 100\%}{\text{Modal Bersih}}$$

Riyanto (2010:37)

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang terjadi bagi pemilik modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Dengan kata lain, rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Modal yang diperhitungan adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Sedangkan laba yang diperhitungkan untuk menghitung laba sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax. Rentabilitas modal sendiri dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

Riyanto (2010:44)

Dalam penelitian ini digunakan rentabilitas ekonomi untuk mengukur efisiensi penggunaan modal oleh perusahaan dengan alasan bahwa modal yang digunakan tidak dibedakan apakah modal sendiri atau modal asing. Sebab pada

kenyataannya perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga modal asing.

3. Hubungan antara Rentabilitas Ekonomi dengan Rentabilitas Modal Sendiri

Riyanto (2010:47) menyatakan pengaruh dari perubahan rentabilitas ekonomi terhadap modal sendiri pada berbagai tingkat penggunaan modal asing, secara teoritis dikatakan bahwa makin tingginya rentabilitas ekonomis (dengan tingkat bunga tetap), penggunaan modal asing yang lebih besar akan mengakibatkan kenaikan rentabilitas modal sendiri.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi bukanlah penelitian yang baru. Ada beberapa peneliti terdahulu yang sebelumnya sudah melakukan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

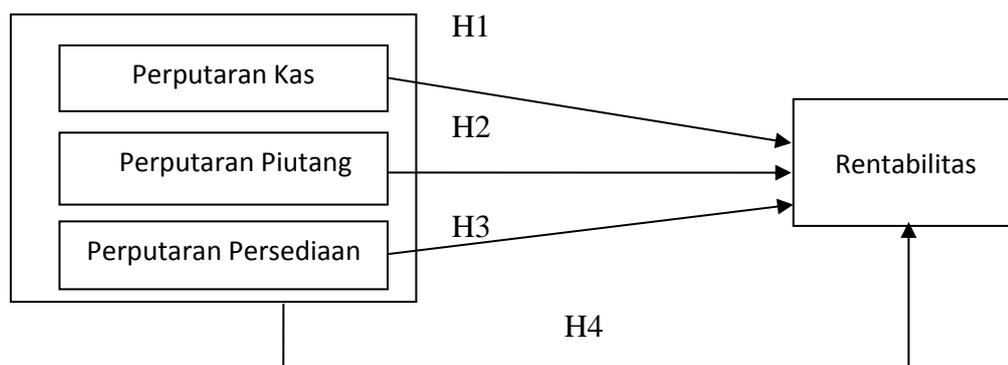
No	Peneliti (Tahun)	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Clairene E.E. Santoso, Jurnal EMBA Vol. 1 No.4	Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada	Regresi Linier Bergada	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja & perputaran

	Desember 2013 Hal. 1581-1590 ISSN 2303-1174	PT. Pegadaian (Persero)		piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan.
2.	Bilkif Djodjobo Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017 Hal. 3190-3199	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2013-2016	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap kinerja pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia
3.	Neneng Sri Suprihatin Jurnal Akuntansi Vol.3 No.2 Juli 2016 ISSN 2339-2436	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran persediaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan leverage terhadap kinerja keuangan (Likuiditas & Rentabilitas)
4.	Erik Pebrin Naibaho Jurnal e-Proceeding of Management Vol.1 No.3 Desember 2014 ISSN 2355-9357	Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)	Regresi Linier Berganda	Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat perputaran piutang & perputaran persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.
5.	Nuriyani Rachma Zannati Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB) Vol.2 No.3 Oktober 2017 p-ISSN 2527-7502 e-ISSN 2581-2165	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food End Bevereverage 2012-2016	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Sumber : Jurnal Skripsi

F. Kerangka Pemikiran

Sugiono (2015:93) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi rentabilitas suatu perusahaan. Rentabilitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasinya yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar menghasilkan laba. Dalam memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Skema Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas pengukuran rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan perputaran kas, piutang dan persediaan dengan maksud untuk

mengetahui kemampuan perusahaan yaitu PT Inter Kreasi Adhitama untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sejumlah aktiva yang dimiliki oleh PT Inter kreasi Adhitama.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh Perputaran Kas (X_1) terhadap Rentabilitas (Y)
- H2: Terdapat pengaruh Perputaran Piutang (X_2) terhadap Rentabilita (Y)
- H3: Terdapat pengaruh Perputaran Persediaan (X_3) terhadap Rentabilitas (Y)
- H4: Terdapat pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan (X_1, X_2, X_3) terhadap Rentabilitas (Y)